

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo

Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo merupakan Yayasan yang mayoritasnya adalah anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua lengkap dan menghidupi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo termasuk Yayasan yang membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak melalui pembinaan, mendidik, kepedulian, memimpin, membimbing dan memberikan kasih sayang.¹

2. Sejarah yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo

Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo merupakan Yayasan yang lokasi di desa Mejobo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Yayasan ini berdiri sekitar 3 tahun lalu, dan menaungi 110 anak yatim piatu dan dhuafa sebagai bentuk kepedulian terhadap anak yatim piatu dan dhuafa di desa mejobo. Berawal dari melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih kurang peduli mengenai anak yatim piatu dan dhuafa, akhirnya para pemuda berinisiatif untuk mendirikan Yayasan yatim piatu dan dhuafa yang diberi nama “Yayasan Sahabat Kusuma”.

Langkah awal pendampingan anak yatim piatu dan dhuafa dengan memberikan santunan rutin 1 bulan sekali, dan hari-hari besar seperti, suro/muharram, rabiul awal saat haulnya mbah eyang surya Kusuma, malam 21 ramadhan dan untuk hari-hari yang lain. Hal itu tidak luput dari kerja keras para pengurus dalam mencari donator Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma tidak hanya menjadi fasilitator para dermawan untuk menyalurkan dana infaq dan shodaqoh. Pihaknya juga menjadi fasilitator antara para dermawan untuk menjadi orang tua asuh.

¹ Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

3. Visi dan misi

Ada visa dan misi yang dimiliki Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma sebagai berikut:

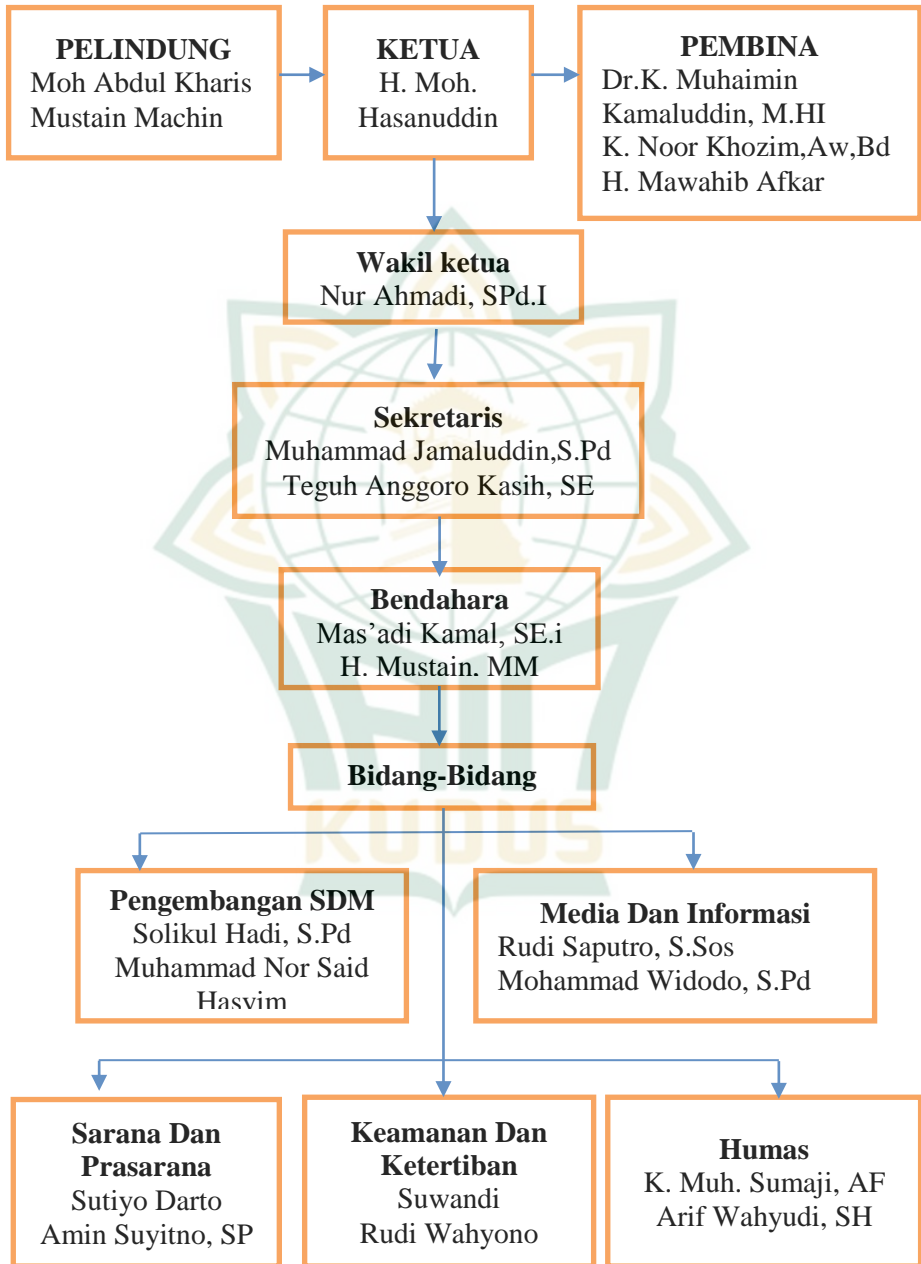
- a. Visi Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma
Menjadi Lembaga kebanggaan masyarakat.
- b. Misi Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma
 - 1) Membentuk insan sahabat yatim piatu yang professional, berkarakter dan bermanfaat.
 - 2) Menjadikan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik dan pemberdayaan berkelanjutan.
 - 3) Menjadikan sarana prasarana serta system pendukung yang terintegrasi, efektif dan efesien.
 - 4) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, dan produktif.
 - 5) Menjadikan sahabat yatim piatu sebagai mitra strategis utama Lembaga.

4. Letak geografis

Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma adalah terletak di kecamatan Mejobo kabuapten Kudus Jawa Tengah. Yayasan Sahabat Kusuma beralamat di jalan suryo kusumo desa Mejobo RT 08 RW 02 Mejobo Kudus. Yayasan Sahabat Kusuma memiliki luas tanah 500 m², luas bangunan 3300 m².

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma :



6. Program kegiatan Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo

Program kegiatan adalah serangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam menjalankan sebuah organisasi agar berjalan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan yang dikehendakinya.

Adapun program-program yang ada di Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma adalah sebagai berikut:²

- a. Program sosial
 - 1) Santunan yatim piatu dan dhuafa
 - 2) Pembinaan anak asuh
- b. Program dawah
 - 1) Majelis Ta'lim
 - 2) Pengajian

Program yayasan merupakan rancangan dan berfungsi untuk memberikan arah kemajuan yayasan Sahabat Kusuma.

Program sosial dan da'wah merupakan program jangka pendek dan sudah berjalan secara rutin mengikuti jadwal mingguan, bulanan, ataupun pada setiap event seperti peringatan hari-hari besar.³

7. Jumlah anak asuh, pengasuh dan pengurus

- | | |
|---------------------|------|
| a. Anak yatim | : 42 |
| b. Anak piatu | : 47 |
| c. Anak yatim piatu | : 8 |
| d. Dhuafa | : 12 |
| e. Pengasuh | : 3 |
| f. Pengurus | : 21 |

B. Temuan Penelitian

1. Metode Pembinaan di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma terhadap Perilaku Sosial Anak Asuh

a. Metode ceramah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode ceramah bertujuan agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh anak asuh lalu memberikan pengajaran yang baik, karena metode ceramah itu metode informasi yakni penerapan secara lisan oleh pengurus.

² Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³ Teguh Angora, Wawancara Oleh Penulis 15 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Karena metode ceramah ini sangat efektif dan praktis diberikan kepada anak asuh serta materinya akan menghasilkan hasil yang banyak merubah karakter anak asuh. Metode ceramah ini digunakan saat memberikan santunan yang sudah ada dengan cara pembinaan tentang perilaku sosial, berpikir baik, berbicara sopan, dan untuk selalu taat kepada Allah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin selaku pengasuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Menggunakan metode ceramah mbak, karena metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pembinaan yang dilakukan pengasuh yayasan secara monolog dan hubungan satu arah, agar apa yang disampaikan dapat diserap langsung oleh anak asuh, meskipun begitu, para pengasuh memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil anak asuhnya, karena metode ceramah ini dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode paling efektif dan praktis untuk menyampaikan informasi".⁴

Dengan menggunakan metode ceramah itu, pengasuh harus bersikap ramah dan halus dalam membimbing dan memberikan teladan atau nasihat kepada anak asuh. Seperti, contoh menegur anak ketika anak melakukan kesalahan, berkata kasar dan tidak sopan. Hal ini dilakukan bukan untuk kekerasan tetapi mengajak anak untuk berpikir tentang pentingnya berperilaku yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku pengurus di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Menggunakan metode ceramah dan mencontohkan langsung kepada anak asuh".⁵

Yayasan Sahabat Kusuma senantiasa menyampaikan dengan ceramah, mencontohkan atau memperagakan perkataan dan perbuatan yang baik, agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh anak asuh lalu memberikan pengajaran yang baik, karena

⁴ Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁵ Teguh Anggoro, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

metode ceramah itu metode informasi yakni penerapan secara lisan oleh pengurus.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutanto selaku orang tua tunggal anak asuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Metode ceramah mbak, ceramah adalah cara penyampaian bahan pembinaan kepada anak asuh secara lisan yang menonjol dari metode ceramah itu peranan pengasuh tampak lebih dominan, sementara anak asuh banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh pengasuh".⁶

Menurut pernyataan dari bapak Muhaimin dan bapak Sutanto, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memberikan pembinaan yang baik, karena metode ceramah itu metode informasi yakni penerapan secara lisan oleh pengurus. Karena metode ceramah ini sangat efektif dan praktis diberikan kepada anak asuh serta materinya akan menghasilkan hasil yang banyak merubah karakter anak asuh. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku sosial yang dilakukan anak asuh ketika berperilaku kepada sesama anak asuh, pengurus yayasan dan masyarakat sudah cukup tepat dan baik sehingga perlu untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi agar target dari pembinaan perilaku sosial anak asuh betul-betul tercapai dan tertanam dengan baik kepada diri anak asuh agar memimplementasikan bekal dari yayasan dalam lingkungan.

2. Apa Strategi yang Diberikan dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Asuh di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma?

- a. Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan menampilkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Salah satu strategi metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan metode kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Nilai-nilai religius yang nampak pada diri anak asuh dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁶ Susanto, Wawancara Oleh Penulis, 16 februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

- 1) Kejujuran
Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa kejujuran itu rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah selalu berkata jujur, mereka menyadari bahwa ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) Keadilan
Berdasarkan hasil temuan observasi keadilan salah satu skill seseorang yang relihius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain
Berdasarkan hasil temuan dilapangan hal ini nampak salah satu bentuk sikap religius yang nampak pada diri seseorang.
- 4) Rendah hati
Berdasarkan hasil temuan sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong dan mendengarkan pendapat orang lain, serta tidak memaksakan kehendaknya.
- 5) Disiplin tinggi
Berdasarkan hasil temuan lapangan mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tambah dari sangat penuh gairah dan kesadaran, bukan beraktyat dari keharusan dan keterpaksaan.
Metode yang digunakan bapak diatas menggunakan metode pembiasaan, sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak asuh berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku pengurus di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Strategi metode yang dipergunakan dalam pembentukan perilaku sosial itu dengan membentuk karakter religius, seperti metode kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras".⁷

Mengajak anak asuh berbuat baik kepada orang lain, tidak meninggalkan sholat lanjutkan berbicara halus dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sekaligus

⁷ Teguh Anggoro, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

memberikan contoh perkataan halus dan sopan kepada orang yang lebih tua seperti kata-kata "ngih, dalem, mboten", kata-kata dasar bahasa jawa halus diajarkan sejak dini agar nantinya terbiasa hingga dewasa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sutanto selaku orang tua anak asuh Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan mempunyai kecakapan hidup sesuai dengan visi yayasan Sahabat Kusuma sehingga nantinya diharapkan anak asuh setelah keluar dari yayasan sudah memiliki bekal pengetahuan dan karakter yang baik".⁸

Selain itu anak asuh juga bisa melanjutkan hidup tanpa bergantung dengan orang lain, anak asuh juga harus melakukan kebiasaan yang baik, jujur, menolog orang yang membutuhkan pertolongan, sopan dan santun terhadap perilaku.

3. **Bagaimana Perilaku Sosial Anak Asuh Melalui Pembinaan di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma?**

- a. Mendapatkan kebiasaan teratur dalam beraktivitas, sikap sosial yang baik, dan mencintai lingkungan, perilaku sosial baik anak meliputi sopan, jujur, menghargai orang lain.
- b. Dapat mempererat hubungan satu sama lain, gemar berbagi dengan teman-temannya.
- c. Dapat belajar tentang tata krama dan etika dalam berkomunikasi. Sedangkan perilaku anak terhadap lingkungan seperti merawat dan menjaga tanaman, bersih-bersih rumah, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhaimin selaku pengasuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Menjadi orang tua dengan perlahan membuat karakter mereka dengan pengaruh lingkungan yang bisa menjadikan perbedaan tingkah laku mereka".⁹

Kemudian anak asuh melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti yang awalnya buruk menjadi baik, cinta

⁸ Susanto, Wawancara Oleh Penulis, 16 februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

⁹ Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis 12 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

lingkungan, dan pengembangan bakat dan minat masing-masing dari anak asuh.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku pengurus di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Dampaknya yayasan Sahabat Kusuma khawatir anak asuh terpengaruh dengan lingkungan luar yang kurang baik, sehingga kami mempunyai tanggungjawab besar terhadap anak asuh".¹⁰

Dalam menanggapi hal tersebut bawasannya anak asuh sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Maka selaku pengurus mengawasi atau memantau ketika anak-anak sedang bermain budget juga memberikan dampak kurang baik pada anak.

Selanjutnya menurut bapak Sutanto selaku orang tua tunggal anak asuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo bahwa:

"Salah satu dampak yang dirasakan itu adalah menjadi penurut, patuh kepada orang tua dan orang lain".¹¹

Selain itu dampak pembinaan nampak, salah satu aktivitas dakwah secara umum bermaksud sebagai usaha untuk memberi bantuan yang bersifat peringatan, perbaikan dalam pembinaan keagamaan anak asuh agar mereka dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dampak pembinaan anak asuh itu mendapatkan kebiasaan teratur dalam beraktivitas, sikap sosial yang baik, dan mencintai lingkungan, perilaku sosial baik anak meliputi sopan, jujur, menghargai orang lain, dapat mempererat hubungan satu sama lain, gemar berbagi dengan teman-temannya dan juga dapat belajar tentang tata krama dan etika dalam berkomunikasi. Dan pendampingan pembinaan perilaku sosial yang dilakukan dengan pembiasaan untuk tawadu' kepada orang tua. Penerapan hidup bersih dan mandiri di lingkungan, faktor yang mendukung di antaranya berasal dari diri sendiri yaitu semangat untuk membenahi diri, faktor eksternal dari diri

¹⁰ Teguh Anggoro, Wawancara Oleh Penulis, 12 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Sutanto, Wawancara oleh Penulis 16 Februari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

anak asuh yaitu sikap males sehingga ada anak asuh terlambat datang dalam kegiatan di yayasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Pembinaan di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma terhadap Perilaku Sosial Anak Asuh

a. Metode ceramah

Ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar, dengan metode ceramah pengasuh dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi anak asuhnya, demikian pula ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar ide atau konsep yang diceramahkan atau menjelaskan hubungan antara teori dan hasil penelitian. Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma berfokus pada pembinaan pendidikan yang dapat membentuk karakter anak asuh yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama, negara dan lingkungan masyarakat dan yayasan Sahabat Kusuma juga menghidupi anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan menghidupi anak-anak tanpa orang tua (yatim) dan anak-anak yang masa depannya terpengaruh oleh perceraian orang tuanya. Tempat bagi anak-anak untuk mengalaminya.

Merencanakan pembinaan dengan metode ceramah hal yang perlu disiapkan dengan seksama oleh pengasuh adalah bahan pembinaan sesuai dengan pokok bahasan, bahan pembinaan dipilih dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan anak asuh untuk menjelaskan bahan pengasuh dapat memberikan contoh agar para anak asuh berperan aktif dalam kegiatan ceramah diselingi dengan tanya jawan. Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Secara umum pembinaan di sebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan dia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut, apabila tujuan tersebut telah tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola hidupnya.

Ketidak tercapaian apa yang di harapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis

maupun mental. Di sisi lain penelitian ini sangat di perlukan guna merefres kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali tidak mengalami depresi dan hal ini sangat membantu agar apa yang di rencanakan tadi dapat tercapai dengan baik.

Menurut Mangun hardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan antara lain:¹²

- a. Pendekatan informative (*informative approach*) yaitu suatu cara atau proses menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para jama'ah, dalam pendekatan ini jama'ah dianggap belum mengetahui dan bahkan belum mempunyai pengalaman dalam terhadap informasi yang disampaikan.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*) yaitu didalam pendekatan ini para jama'ah diikutsertakan sehingga lebih kesituasi belajar bersama-sama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experieniel approach*) dimana di dalam pendekatan ini jama'ah terlibat langsung dalam pembinaan. Pendekatan seperti ini dianggap sebagai belajar yang sangat baik, karena jama'ah langsung terlibat di dalam situasi tersebut.
- d. Pendekatan emosional (*emotional approach*), pendekatan ini yaitu pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri. Metode ini merupakan pendekatan perorangan yang menyesuaikan keadaan diri seseorang yang di bimbing.
- e. Pendekatan group *guidance*, merupakan pembinaan dengan penyuluhan yang menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial di lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan yang berbeda atau baru tentang dirinya dari hubungan dengan individu lainnya.

Karakter mandiri anak asuh tersebut dapat dicirikan pada beberapa indikator sebagai berikut: tingkat kepercayaan diri anak asuh yang tinggi menjadi modal utama dalam membentuk kemandirian, anak asuh yang

¹² Irwanto, "Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Di Kota Samarinda" (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017).

diteliti memiliki tingkat amanah yang cukup tinggi baik amanah pada diri sendiri maupun lembaga, anak asuh dapat mengontrol diri baik dalam kemarahan maupun larangan yayasan, anak asuh dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam urusan kegiatan sehari-hari maupun belajar di yayasan, anak asuh memiliki tanggungjawab yang baik terhadap diri sendiri dan yayasan, anak asuh menolong teman yang sedang dalam kesusahan, anak asuh memiliki harapan yang tinggi mengenai kesuksesan dan perwujudan diri di masa depan, kreatifitas dan inovasi anak asuh terlihat pada kegiatan di luar kegiatan yayasan, anak asuh menunjukkan tingkat kemandirian belajar mandiri yang baik, anak asuh memiliki keterampilan tertentu dalam mengelola kehidupan, dan motivasi belajar anak asuh paling banyak berasal dari dorongan diri sendiri.

Dalam pembinaan perilaku sosial anak asuh terdapat juga kriteria anak asuh:

1) Anak telantar

Anak telantar merupakan anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan dan tidak mampu melaksanakan suatu kewajiban sehingga kebutuhan anak baik jasmani, rohani, maupun sosialnya tidak terpenuhi. Anak terlantar masuk dalam klifikasi masalah sosial non-patologis yang mengacu pada masalah yang bersifat penyakit sehingga relative lebih mudah mengatasinya.

Menurut Walter A Friedlander anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapat asuhan secara wajar dari orang tuanya disebabkan karena keadaan keluarganya yang kurang baik yaitu keadaan ekonomi, sosial, kesehatan jasmani serta psikisnya yang kurang layak pada akhirnya anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat agar bisa terpenuhi kebutuhan pokok mereka.

2) Anak yatim

Anak yatim secara bahasa adalah anak yang sendirian. Anak yatim adalah anak lemah yang membutuhkan pengasuhan dan tanggung jawab. Islam sendiri sangat memberikan perhatian yang besar terhadap anak yatim dari aspek pendidikan dan

jaminan kehidupan sehingga anak tersebut bisa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang mampu memikul kewajiban dan menunaikan tanggung jawabnya serta melaksanakan kewajiban dan hak-haknya dengan baik tanpa merasakan prasaan kekurangan dan kebencian terhadap masyarakat.¹³

3) Kaum dhuafa

Kata dhuafa sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya lemah. Dalam kamus besar bahasa indonesia tidak ditemukan kosakata ini, walaupun demikian istilah kaum dhuafa sudah umum digunakan oleh masyarakat. Istilah kaum dhuafa tidak hanya di tunjukan untuk orang-orang yang dianggap lemah dalam hal ekonomi seperti orang fakir dan miskin, tetapi juga lemah dalam aspek lain seperti lemah kondisi fisik dan lemah iman. Orang yang lemah kondisi fisiknya adalah orang yang anggota tubuhnya cacat atau tidak berfungsi dengan baik seperti tuna runngu dan tuna netra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembinaan yang dilakukan di yayasan yatim piatu dan dhuafa sahabat kusuma. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif sebab dalam pembinaan yayasan senantiasa menyampaikan dengan ceramah, mencontohkan atau memperagakan perkataan dan perbuatan yang baik, selain itu metode ceramah tersebut adalah agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh anak asuh lalu memberikan pengajaran yang baik, karena metode ceramah itu metode informasi yakni penerapan secara lisan oleh pengurus.

Berdasarkan hasil diatas metode yang digunakan di yayasan dalam memotivasi itu sangat dibutuhkan bagi anak asuh untuk memperoleh semangat belajar dan mengapai masa depan. Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh diantaranya adalah bercerita mengenai artikel orang-orang sukses dan juga sejarah pengasuh sangat berperan dalam motivasi belajar anak agar anak memperoleh semangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma tingkat

¹³ Raghieb As-Sirjani, *Solidaritas Islam Untuk Dunia*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 110.

kepercayaan diri anak asuh semakin tinggi, anak asuh dapat mengontrol diri baik dalam kemarahan maupun larangan yayasan, anak asuh dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam urusan kegiatan sehari-hari maupun belajar di yayasan, anak asuh memiliki tanggungjawab yang baik terhadap diri sendiri dan yayasan, anak asuh menolong teman yang sedang dalam kesusahan, anak asuh memiliki harapan yang tinggi mengenai kesuksesan dan perwujudan diri di masa depan, kreatifitas dan inovasi anak asuh terlihat pada kegiatan di luar kegiatan yayasan, anak asuh menunjukkan tingkat kemandirian belajar mandiri yang baik, serta anak asuh memiliki keterampilan tertentu dalam mengelola kehidupan.

2. Apa Strategi yang Diberikan dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Asuh di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma

Strategi pembentukan perilaku sosial seseorang diukur realita terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai contoh sosial. Perilaku sosial positif merupakan sikap seseorang yang dilakukan atas kemauan sendiri dengan tujuan untuk kebaikan orang lain. Ciri orang yang memiliki perilaku sosial antara lain meniru, sikap ramah, kerja sama, simpati, empati, kemurahan hati, kedekatan perilaku sosial, positif terbentuk akibat adanya interaksi sosial antar individu yang mengakibatkan hubungan yang baik.

- a. Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan menampilkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Salah satu strategi metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan metode kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Nilai-nilai religius yang nampak pada diri anak asuh dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kejujuran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa kejujuran itu rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah selalu berkata jujur, mereka menyadari bahwa ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan

mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

- 2) Keadilan
Berdasarkan hasil temuan observasi keadilan salah satu skill seseorang yang relihius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain
Berdasarkan hasil temuan di lapangan hal ini nampak salah satu bentuk sikap religius yang nampak pada diri seseorang.
- 4) Rendah hati
Berdasarkan hasil temuan sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong dan mendengarkan pendapat orang lain, serta tidak memaksakan kehendaknya.
- 5) Disiplin tinggi
Berdasarkan hasil temuan lapangan mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tambah dari sangat penuh gairah dan kesadaran, bukan beraktyat dari keharusan dan keterpaksaan.
Metode yang digunakan bapak di atas menggunakan metode pembiasaan, sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak asuh berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran islam.

Zaman sekarang anak-anak memang sudah mulai kehilangan moral dan pekerti yang luhur pada dirinya, anak-anak yang seharusnya memiliki moral yang baik yang ditanamkan sejak dari kecil oleh orang tuanya justru terbelenggu dan menjadi liar. Anak-anak yang seharusnya bersekolah, justru malah menjadi pengemis di lampu merah, terlantar di jalan, terlebih lagi di kota besar contohnya saja di kota Makassar banyak dijumpai anak-anak yang masih kecil sudah menjadi seorang pengemis, bahkan ada yang menjadi seorang pencopet.

Zaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia apa lagi pada seorang anak, dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat. Pesatnya pembangunan dibidang fisik yang telah diperoleh berkat kemajuan sains dan teknologi juga berdampak pada perkembangan dan pembentukan moralitas bangsa. Indonesia memang sudah lepas dari belenggu penjajahan namun yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni masalah krisis moral, tidak saja orang dewasa, akan tetapi telah menjangar sampai kepada anak-anak muda generasi penerus bangsa,

generasi yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.

Faktor-faktor yang menimbulkan krisis moral ini sangat banyak, diantaranya kurangnya penanaman nilai-nilai agama, tingkat pergaulan bebas yang tidak terkendali, kurangnya komunikasi serta perhatian orang tua. Krisis moral yang terjadi di negeri ini, tidak bisa ditolerir lagi karena sangat berdampak pada moral generasi penerus bangsa pasalnya kekuatan bangsa dipengaruhi oleh kekuatan moral anak dan akhlaknya. Maka untuk memperbaiki moral bangsa anak-anak perlu dididik dan dibina melalui pendidikan baik pendidikan agama, maupun pendidikan budi pekerti yang dapat membentuk moral anak sehingga menjadi anak yang berakhlak dan bermoral serta berbudi pekerti luhur. Untuk membentuk moral seseorang membutuhkan waktu yang lama, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang anak untuk membentuk moralnya sehingga terbentuk menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral.

Dalam tahapan tersebut anak perlu dibina dan diarahkan sejak kecil agar terhindar dari perilaku menyimpang dan sadar sebagai manusia seutuhnya dan berkepribadian baik. Baron dan Byrne berpendapat bahwa terdapat empat kategori utama yang membentuk perilaku sosial seseorang, yakni:¹⁴

a) Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Seseorang yang sering bergaul bersama orang-orang yang memiliki karakter santun, memungkinkan potensi orang tersebut berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya, begitupun sebaliknya. Pada aspek ini orang tua memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial seorang individu. Berdasarkan perspektif sosiologi, proses pembentukan perilaku social dalam individu dikenal dengan istilah sosialisasi. Pada proses sosialisasi, keluarga merupakan komponen penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang. Sosialisasi yang diajarkan oleh keluarga, kemudian menjadi modal utama bagi seseorang untuk terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat.

b) Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial

¹⁴ Baron, R.A Dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 59.

seseorang, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat, individu dalam hal ini, dituntut untuk selalu berpikiran positif dalam menjalani segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran yang senantiasa berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pikiran mempengaruhi wujud dari perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seseorang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasaberbicara dengan nada keras, mempengaruhi kerasnya pribadi yang terbentuk dalam diri seseorang. Begitu pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang halus dalam bertutur kata, maka seseorang termotivasi untuk bertutur kata yang lemah lembut pula.

d) Faktor Budaya

Budaya merupakan tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Contoh seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu terasa berperilakusosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

3. Bagaimana Perilaku Sosial Anak Asuh Melalui Pembinaan di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma

- a. mendapatkan kebiasaan teratur dalam beraktifitas, sikap sosial yang baik, dan mencintai lingkungan.
- b. perilaku sosial baik anak meliputi sopan, jujur, menghargai orang lain, dapat mempererat hubungan satu sama lain, gemar berbagi dengan teman-temannya dan juga dapat belajar tentang tata krama dan etika dalam berkomunikasi.
- c. perilaku anak terhadap lingkungan seperti merawat dan menjaga tanaman, bersih-bersih rumah, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Bagaimana pembinaan dalam pembentukan perilaku sosial di lakukan dengan pembiasaan untuk tawadu' kepada orang tua, penerapan hidup bersih dan mandiri di lingkungan, faktor yang mendukung di antaranya berasal dari diri sendiri yaitu semangat untuk membenahi diri, faktor eksternal dari diri anak asuh yaitu sikap males sehingga ada anak asuh terlambat datang dalam kegiatan di Yayasan.¹⁵

¹⁵ Suparmn Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2004), 17.

Hal ini mengingat bahwa pembinaan nampak, salah satu aktivitas dakwah secara umum bermaksud sebagai usaha untuk memberi bantuan yang bersifat peringatan, perbaikan dalam pembinaan keagamaan anak asuh agar mereka dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. Hasil penelitian ini di peroleh secara garis besar pembinaan keagamaan yang di adakan di yayasan Sahabat Kusuma sangat berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan mereka. Dan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan itu menunjukkan adanya pengaruh program pembinaan keagamaan terhadap anak yatim piatu.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa faktor penghambat pembentukan moral anak asuh di yayasan sahabat kusuma. Ada beberapa hambatan dalam membentuk moral anak di yayasan Sahabat Kusuma, diantaranya keadaan anak asuh yang berbedabeda sebelum masuk yayasan sehingga proses adaptasinya lama, kurangnya perhatian dari anak asuh, dan pengaruh lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan dalam pembentukan moral anak adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda
 Dalam pembentukan moral anak, Bapak atau Ibu pengasuh tentunya mengalami kendala disebabkan keadaan anak asuh yang berbedabeda
- b. Kurangnya perhatian anak asuh
 Kurangnya perhatian anak asuh juga merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan moral anak asuh itu sendiri, dimana terkadang ada anak asuh yang kurang memperhatikan atau tidak mematuhi arahan yang diberikan oleh pengasuh.
- c. pengaruh lingkungan
 pengaruh lingkungan sekitar atau lingkungan dimana tempat anak asuh itu tumbuh merupakan salah satu kendala yang ditemui pengasuh dalam membentuk moral anak asuh. Apabila mereka tumbuh di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku buruk dan anak-anak bergaul dengan teman atau masyarakat disekitarnya maka anak-anak akan tumbuh seperti mereka, begitupun sebaliknya apabila anak-anak tumbuh dilingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku baik dan bergaul dengan teman atau masyarakat disekitarnya maka anak-anak akan tumbuh dengan memiliki perilaku yang baik. Faktor pendorong dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul

Islamiyah yakni berlatar belakang pada ajaran Agama Islam dengan tujuan agar anak mampu memahami ajaran-ajaran agamanya, dan mendapatkan pengetahuan tentang Agama yang cukup untuk membekali dirinya sebagai umat Islam, selain itu faktor pendorong pembentukan moral yang lain adalah:¹⁶

1) Motivasi anak

Motivasi anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam membentuk moral mereka di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah, karena anak ingin mendapatkan keterampilan, merubah sifat, sikap agar menjadi lebih baik. Selain itu, anak juga memandang bahwa pembentukan/pembinaan moral dan pembinaan keagamaan itu perlu demi menambah pengetahuan ajaran Agama Islam. Selain itu anak menginginkan ada perubahan mental pada dirinya, mampu mengendalikan emosi dan hasrat yang besar agar bisa bekerja dengan bekal keterampilan yang diberikan Panti kepada anak.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pada umumnya menghendaki agar tercipta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat bebas dari anak-anak yang suka iseng, bebas dari NAPZA (Narkotika, Psykotropika, dan Zat Adiktif/Narkoba) dan perbuatan anarkis merusak maupun menganiaya. Dukungan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembinaan moral anak, karena tanpa dukungan masyarakat maka kegiatan pembentukan atau pembinaan moral di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah tidak akan berjalan lancar. Dengan adanya dukungan dari masyarakat yang juga mengharapkan agar anak-anak terhindar dari perbuatan anarkis, merusak maupun menganiaya.

3) Dukungan Pembina

Faktor pendorong pembentukan moral anak di Panti Asuhan Bustanul Islamiyah tidak terlepas dari dukungan para pembina. Karena ada motivasi atau karena ada kemauan dari anak dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi para pembina serta

¹⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Umum Suatu Pengantar*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), 52.

memenuhi kebutuhan anak-anak membuat pembina merasa disamping bisa menjalankan tugasnya sekaligus mendapat pahala karena sudah mau membantu atau membimbing anak kearah sikap, sifat yang lebih baik dengan penuh rasa ikhlas.

Sedangkan berlandasan temuan dilapangan dampak dari pembinaan perilaku sosial yaitu mendapatkan banyak teman dan mempererat hubungan dengan orang lain sehingga anak asuh memperoleh semangat untuk menjadi generasi yang berguna dan bertanggung jawab. Orang tua kadang kesulitan berinteraksi dengan anak asuh sebab orang tua kadang sibuk kerja, sehingga harus pintar-pintar meluangkan waktu untuk anak asuh dan mengontrol tumbuh kembang anak, dan terkadang juga susah memberikan penjelasan kepada anak asuh, mereka juga kadang susah mengerti dengan bahasa dewasa, sehingga harus menyesuaikan dengan bagaimana mereka dapat membina anak asuh yang baik dan mengerti apa yang dimaksud.

